

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena pada masa sekarang dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dialihkan dari pembelajaran normal tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan. Tetapi seiring berjalannya waktu, pandemic *covid-19* sudah mulai surut sehingga memberanikan untuk melakukan pembelajaran Luring (luar jaringan) dengan melihat situasi dan kondisi yang dirasa sudah cukup aman untuk melakukan pertemuan tatap muka terbatas sesuai surat edaran nomor 420/0011645 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2021/2022 Pada Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* di Jawa Tengah. Proses pembelajaran di kelas secara tatap muka telah kehilangan daya tariknya di era 21 ini. Hal itu terjadi karena virus yang sedang melanda terutama di negara kita yakni Indonesia. dengan adanya virus covid-19 mengharuskan kita berfikir dengan perkembangan teknologi yang semakin luas, proses pembelajaran era 21 ini dapat dilakukan secara daring maupun luring. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani pendidik maupun peserta didik, namun syarat nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan covid-19. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 dilingkungan kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang

pengecehan covid-19 pada satuan pendidikan.<sup>1</sup> Untuk mengakomodasikan perkembangan teknologi tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka haruslah ada strategi pengorganisasian pengajaran, penyampaian pengajaran dan kualitas pengajaran yang tepat yakni dengan *blended learning*.

Salah satu lembaga yang mengembangkan model pembelajaran *blended learning* ialah SMK N 1 Kebumen. Pembelajaran *blended learning* menurut Garisson dan Vaughan (2008) merupakan model pembelajaran yang mengkomninasikan antara pembelajaran tatap muka dan *online*.<sup>2</sup> Pembelajaran luring atau yang kita kenal dengan *offline*, yakni pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa, sedangkan pembelajaran daring atau yang kita kenal dengan pembelajaran *online*, yakni pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, pembelajaran ini menggunakan media sebagai pendukung dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring, diantaranya ialah schology, watsapp, zoom. Namun, dalam pembelajaran PAI, media yang digunakan ialah watsapp karena mudah digunakan dan meminimalisir kendala yang terjadi. Pembelajaran *blended learning* di SMK N 1 Kebumen dianggap sebagai strategi pembelajaran yang alternatif, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Muryati selaku WAKA Kurikulum:

“Pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi merupakan pembelajaran yang alternatif, karna yang bisa dilakukan itu seperti itu. Semua dapat terkoordinir, artinya sekolah tidak diijinkan menghadirkan seluruh siswa,

---

<sup>1</sup> <file:///C:/PROPOSAL%20PENUH%20WINDU/Luring%201%20Menyiapkan-Pembelajaran-di-Masa-Pandemi-1.pdf>

<sup>2</sup> Diana Riasari. 2018. Peranan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Blended Learning Terhadap Komunikasi Mtematis Siswa dalam Materi Statistik pada SMAN 1 Tapung. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 2 No 4.

maka siswa yang tidak hadir di sekolah bisa mengikuti pembelajaran dari rumah, lebih efektif.”<sup>3</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK N 1 Kebumen mengenai blended learning sudah dilakukan mulai awal bulan september 2021 dan berjalan dengan cukup baik sebagaimana yang dikatakan oleh WAKA Kurikulum ketika wawancara. Dari alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kebumen Jawa Tengah Masa Pandemi Covid-19

---

<sup>3</sup>) Muryati WAKA Kurikulum di Ruang Guru SMK N 1 Kebumen, tanggal 29 Desember 2021.

## B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah bagaimana proses *blended learning*, dan bagaimana hasil *blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Kebumen.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *Blended Learning* dalam Pembelajaran PAI kelas 10 AKL 3 dan 4 di SMK N 1 Kebumen Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Hasil *Blended Learning* dalam Pembelajaran PAI kelas 10 AKL 3 dan 4 di SMK N 1 Kebumen Masa Pandemi Covid-19?

## D. Penegasan Istilah

Guna memahami masalah yang ada serta agar tidak salah penafsiran dan menghindari kesalahan terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu:

1. *Blended Learning*

*Blended Learning* merupakan kombinasi antara model pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan model pembelajaran berbasis *e-learning*.<sup>4</sup>

*Blended* yang berarti campuran atau kombinasi dan *learning* berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *blended learning* adalah perpaduan atau

---

<sup>4</sup>Amal Bakhrul Khair, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatapp Groub (WAG)*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2019 )

kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (pembagian file dan tatap muka).<sup>5</sup>

## 2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar.<sup>7</sup>

Istilah pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>8</sup> Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>9</sup>

## 3. Covid-19

Covid-19 adalah virus jenis baru dari *coronavirus* yang menular ke manusia. Virus ini menginfeksi saluran pernafasan ringan seperti flu. Namun,

---

<sup>5</sup> Nunung Nurhadi, *Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19*, (Malang: Jurnal Agriekstensi, 2020), hal. 123.

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Bandung, UPI Press, 2007).

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet kesatu, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 108.

<sup>8</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet kesepuluh, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 32.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 37.

virus ini juga menyebabkan infeksi pernafasan berat seperti pneumonia atau infeksi paru-paru, *MERS*, dan *SARS*. Dalam mensikapi covid-19 SMK N 1 Kebumen untuk sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran *blended learning*, supaya tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berjalan dengan efektif.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui Pelaksanaan *Blended Learning* dalam Pembelajaran PAI kelas 10 AKL 3 dan 4 di SMK N 1 Kebumen Masa Pandemi Covid-19.
2. Mengetahui Hasil *Blended Learning* dalam Pembelajaran PAI kelas 10 AKL 3 dan 4 di SMK N 1 Kebumen Masa Pandemi Covid-19

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Melalui sebuah penelitian ini, penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang membutuhkan data dalam konteks kajian yang sama atau sejenis, adapun manfaat penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dihadapkan:

- a. Sebagai sumber teori dalam kajian pendidikan.
- b. Sebagai sarana untuk membantu guru dalam menghadapi tantangan zaman.
- c. Menjadi referensi bagi pendidik dan calon pendidik pada umumnya.
- d. Sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dihadapkan:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan tentang pentingnya pembelajaran blended learning di era milenial ini.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik dan sekolah.
- c. Sebagai acuan SMK N 1 Kebumen dalam mengatasi corona atau Covid-19